

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan untuk memberi kebebasan lebih bagi pendidik dan siswa untuk mengembangkan potensi secara fleksibel dan kreatif. Tujuan utama kurikulum ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat kompetensi dan karakter siswa, serta memberikan ruang untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya karya sastra memegang peranan penting. Sebagai ekspresi seni yang bersumber dari kreativitas pengarang, karya sastra mampu menggali nilai kemanusiaan, budaya, dan estetika. Sastra tidak hanya menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, tetapi juga sarana bagi siswa untuk menumbuhkan empati, mengasah berpikir kritis, serta memperluas pemahaman budaya.

Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran sastra memerlukan bahan ajar yang tepat dan berkualitas. Bahan ajar sastra yang baik tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai karya sastra, tetapi juga mendukung perkembangan literasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, bahan ajar harus dipilih sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, sehingga pembelajaran sastra benar-benar dapat memberi dampak positif bagi kecerdasan dan pembentukan karakter siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut muncul dari mulai pendidik, peserta didik hingga sarana dan prasarana. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMKN 3 Kota Tasikmalaya yaitu Bapak Anton Gustiawan, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa bahan ajar cerita pendek yang digunakan masih dari buku paket bahasa Indonesia.

Sementara itu, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Tasikmalaya yaitu Ibu Erni Gerliana S.S., ditemukan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya variasi sumber bahan ajar sastra di sekolah. Koleksi buku fiksi, khususnya kumpulan cerpen di perpustakaan, masih sangat terbatas sehingga guru kesulitan menyediakan referensi bacaan yang beragam bagi siswa. Wawancara yang terakhir dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MA Syifaurrehman yaitu Ibu Melasari S.Pd. beliau mengatakan bahwa di sekolah MA Syifaurrehman masih menggunakan bahan ajar yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia.

Selain wawancara, hasil observasi di sekolah SMKN 3 Kota Tasikmalaya, MAN 3 Kota Tasikmalaya dan MA Syifaurrehman, menunjukkan adanya keterbatasan ketersediaan bahan bacaan sastra, khususnya antologi cerpen, di perpustakaan sekolah. Pada umumnya, perpustakaan sekolah lebih banyak menyediakan novel dan cerita rakyat, sementara koleksi cerpen masih tergolong minim. Padahal, cerpen yang memuat nilai-nilai kehidupan memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pemahaman pesan moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam

membimbing, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru cenderung hanya mengandalkan buku paket sebagai bahan ajar utama. Penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber bahan ajar memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah teks sastra yang disajikan maupun kedalaman pengkajian nilai-nilai kehidupan. Akibatnya, pembelajaran sastra sering kali terkesan monoton, kurang variatif, dan belum memberikan pengalaman apresiasi sastra yang mendalam bagi peserta didik. Di sisi lain, peserta didik juga masih kurang berminat membaca karya sastra karena bahasa dalam teks sastra kerap dianggap sulit dipahami, sementara guru jarang memperkaya pembelajaran dengan bacaan alternatif yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra.

Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar alternatif yang dapat melengkapi buku paket, bukan untuk menggantikannya, melainkan untuk memperkaya variasi pembelajaran sastra. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Salah satu karya sastra yang berpotensi dijadikan alternatif bahan ajar adalah kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa.

Pemilihan kumpulan cerpen *Juragan Haji* didasarkan pada kandungan nilai-nilai kehidupan yang diperoleh melalui proses pembacaan dan dapat dijadikan sebagai

sumber pengetahuan bagi peserta didik. Cerita-cerita di dalamnya menghadirkan berbagai potret kehidupan, seperti perjuangan hidup, keteguhan iman, keikhlasan, pengorbanan, solidaritas sosial, serta kritik terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kumpulan cerpen ini merupakan terbitan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014. Meskipun diterbitkan pada tahun 2014, nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan kontekstual, sehingga tetap relevan dengan kondisi sosial dan kebutuhan pendidikan karakter peserta didik saat ini. Kumpulan cerita pendek *Juragan Haji* juga telah banyak dikomentari oleh sastrawan terkenal sehingga kualitas isi dan penyajiannya tidak diragukan lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Juragan Haji* Karya Helvy Tiana Rosa dengan Pendekatan Moral sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XI.” Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang ada, penelitian ini akan menekankan pada dua pertanyaan pokok.

- 1) Nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dengan menggunakan pendekatan moral?

- 2) Apakah kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XI?

C. Definisi Oprasional

Agar penelitian ini lebih jelas, berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variabel yang digunakan.

1. Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Cerita Pendek

Yang dimaksud dengan nilai-nilai kehidupan dalam penelitian ini adalah berbagai jenis nilai seperti nilai moral, sosial, agama, pendidikan, budaya, estetik yang ada dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa serta untuk tujuan penggunaannya.

2. Kumpulan Cerpen Juragan Haji

Kumpulan cerpen yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa.

3. Pendekatan Moral

Pendekatan moral adalah sebuah metode atau sudut pandang dalam menganalisis karya sastra yang didasarkan pada asumsi bahwa sastra memiliki fungsi didaktis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berpikir, dan berketuhanan.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran yang dikembangkan dari kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dan disusun berdasarkan CP Membaca dan Memirsa Fase F di kelas XI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidak kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dijadikan alternatif sebagai bahan ajar di kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari segi teori maupun praktik.

1. Manfaat Teoretis

Dari sisi teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dasar teori yang berkaitan dengan cerpen, nilai-nilai yang ada dalam cerpen, kriteria dalam memilih bahan ajar, dan pendekatan pragmatik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya cerpen yang mengandung nilai-nilai kehidupan untuk siswa kelas XI.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam kajian kesusastraan serta memberikan pengalaman dalam menganalisis dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran serta peningkatan karakter dan moral peserta didik di lingkungan sekolah.